

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan proses pengumpulan data dan informasi dari objek yang diteliti.¹ Peneliti akan mendapatkan sejumlah data yang berasal dari lapangan penelitiannya, dimana data tersebut akan menjadi bukti empirik yang digunakan untuk menguji serta menjelaskan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana jawaban atas kasus yang diteliti akan didapatkan melalui hasil analisis dari data-data statistik yang diolah. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dimana pengujian dan analisis hasilnya dilakukan atas data-data statistik.² Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh bagian dari total objek penelitian. Adapun pengertian secara luas, populasi merupakan wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat subyek/obyek dengan karakter atau kualitas tertentu yang relevan dengan studi kasus peneliti untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 13.

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 20.

kemudian disimpulkan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.³

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2019, atau mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester 6, 4, dan 2 yang berjumlah sebanyak 1671 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari unsur populasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Sampel atau sering disebut contoh adalah bagian yang menjadi wakil dari suatu populasi dengan ciri-ciri yang akan ditunjukkan dan akan digunakan sebagai alat untuk menaksir populasi.⁴ Ketika objek penelitian yang digunakan oleh peneliti memiliki jumlah yang terlampau besar, dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari objek secara keseluruhan yang dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan tertentu, maka peneliti dapat menjadikan sampel sebagai objek penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar memperhatikan pemilihan sampel sehingga sampel yang digunakan benar-benar dapat merepresentasikan objek penelitian.⁵

Oleh karena besarnya jumlah populasi yang ada di lapangan, maka peneliti menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* sebagai teknik sampling. Hal ini dikarenakan peneliti akan mengambil sampel secara acak akan tetapi dengan tetap memperhatikan strata berupa jenjang semester serta program studi dari para mahasiswi.⁶ Banyaknya jumlah sampel dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

³ Masrukhin, *Buku Daros: Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 141.

⁴ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, 42.

⁵ Masrukhin, *Buku Daros: Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 141.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 118.

$$n = \frac{1671}{1 + 1671 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1671}{1 + 1671 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{1671}{1 + 16,71}$$

$$n = \frac{1671}{17,71}$$

$$n = 94,35$$

$$n = 95$$

Keterangan :

- n : Ukuran sample
 N : Ukuran populasi
 e : Persen kelonggaran ketidak pastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, maksimum sebesar 10%.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin menunjukkan bahwa jumlah mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus yang menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 94,35 atau dibulatkan menjadi 95 mahasiswi.

C. Identifikasi Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai “varian” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁷ Secara umum, variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 23.

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori variabel penelitian yang digunakan, di antaranya:

- a. Variabel bebas (independen)

Terdapat tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

 - 1) Literasi keuangan (X1)
 - 2) Gaya hidup (X2)
 - 3) *Self control* (X3)
- b. Variabel terikat (dependen)

Terdapat satu variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu perilaku konsumtif mahasiswi (Y).

D. Variabel Operasional

Operasionalisasi variabel dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang berisi rincian indikator operasional yang menjadi alat ukur dari masing-masing variabel yang diteliti, juga skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Melalui variabel operasional yang ada, penyusunan instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data menjadi lebih terperinci dan jelas. Berikut merupakan tabel operasionalisasi variabel yang berisi rincian indikator operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala & Sebaran Item
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi untuk mencapai	a. Pengetahuan umum keuangan pribadi	- Pengetahuan ten-tang pengeluaran dan pemasukan - Pengetahuan ten-tang perencanaan keuangan pribadi	<i>Likert</i> 1 – 2
		b. Tabungan dan	- Pengetahuan ten-tang	<i>Likert</i>

	kesejahteraan di masa yang akan datang. ⁸	Pinjaman	manfaat menabung - Pengetahuan pe-nelolaan pinjaman	3 – 5
		c. Asuransi	- Pengetahuan umum tentang asuransi - Pengetahuan ten-tang risiko asuransi	<i>Likert</i> 6 – 7
		d. Investasi	- Pengetahuan umum tentang investasi - Pengetahuan ten-tang risiko investasi	<i>Likert</i> 8 – 9
Gaya Hidup (X2)	Gaya hidup merupakan sesuatu yang menunjukkan bagaimana orang menjalankan kehidupan, membelanjakan uangnya, serta bagaimana mereka mengalokasikan waktunya. ⁹	a. Aktivitas (<i>activities</i>)	- Aktivitas dalam melakukan hobi - Aktivitas dalam berbelanja - Aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh hiburan	<i>Likert</i> 10 – 12
		b. Minat (<i>interests</i>)	- Minat dalam dunia mode - Minat terhadap penggunaan	<i>Likert</i> 13 – 14

⁸ Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, “An Analysis of Personal Literacy Among College Student,” *Financial Services Review* 7, no 2 (1998): 107

⁹ Mowen dan Minor, *Perilaku Konsumen*, 282.

			media sosial	
		c. Opini (<i>opinion</i>)	- Opini seseorang tentang dirinya sendiri	<i>Likert</i> 15 – 16
			- Opini seseorang mengenai sebuah produk	

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala & Sebaran Item
<i>Self Control</i> (X3)	<i>Self control</i> merupakan kemampuan dalam diri setiap individu yang dapat membawanya untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang dihasilkan dari pemikiran impulsif. ¹⁰	a. Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>)	- Kemampuan me-ntukan siapa yang mengendalikan situasi (<i>re-gulated administration</i>)	<i>Likert</i> 17 – 18
			- Kemampuan meng-atur stimulus (<i>stimulus modifiability</i>)	
		b. Mengontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	- Kemampuan untuk memperoleh in-formasi (<i>infor-mation again</i>)	<i>Likert</i> 19 – 20
			- Kemampuan me-lakukan	

¹⁰ Dira Sarah Diba, “Peranan Kontrol Diri terhadap Pembelian Impulsif pada Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin di Samarinda,” *eJournal Psikologi* 1, no 3 (2014): 316

			penilaian (<i>appraisal</i>) dengan memperhatikan segi-segi positif negatif	
		c. Mengontrol keputusan (<i>decision control</i>)	- Memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan - Kemampuan mengambil tindakan berdasarkan apa yang diyakini	<i>Likert</i> 21 – 22
Perilaku Konsumtif (Y)	Perilaku konsumtif merupakan sebuah tindakan mengkonsumsi atau memakai sebuah produk secara tidak tuntas. ¹¹	a. Membeli produk tanpa pertimbangan rasional	- Membeli produk karena iming-iming hadiah - Membeli produk karena kemasannya menarik - Membeli produk sebab harganya miring - Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model iklan	<i>Likert</i> 23 – 26

¹¹ Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), 117.

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala & Sebaran Item
Perilaku Konsumtif (Y)		b. Kehidupan mewah dan berlebihan	- Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi	<i>Likert</i> 27 – 28
			- Membeli lebih dari dua produk sejenis dari merek berbeda	
		c. Kepentingan status	- Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi	<i>Likert</i> 29 – 30
	- Membeli produk hanya sekadar menjaga simbol status			

Sumber: Tabel diolah dari berbagai sumber

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau menghimpun data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dilalui dalam melakukan penelitian dengan cara mengingat dan mengamati baik secara biologis maupun psikologis objek yang akan diteliti, sehingga dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan proses yang kompleks.¹²

Metode ini dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa mahasiswi IAIN Kudus yang menjalankan bisnis jual beli online. Pertanyaan yang diajukan yaitu seputar bagaimana penjualan produk mereka di kalangan mahasiswi IAIN Kudus. Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan gambaran umum tentang bagaimana perilaku konsumsi para mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan penyelidikan rekaman-rekaman data yang telah berlalu.¹³ Melalui metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah kampus IAIN Kudus, profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

3. Kuesioner

Metode kuesioner dilakukan dengan menyusun sebuah daftar pertanyaan secara sistematis yang akan diberikan kepada responden untuk diisi kemudian ditarik kembali guna untuk mendapat informasi dalam pengumpulan data.¹⁴

Adapun jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala *likert* dimana responden hanya mempunyai tugas untuk membenarkan salah satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan atau

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 203.

¹³ Azuar Juliandi, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU Press, 2014), 70

¹⁴ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2017), 136

jawaban yang telah dibuat oleh peneliti¹⁵ adapun nilai yang digunakan peneliti dengan ukuran intensitas seperti yang dituliskan dalam setiap jawaban dengan nilai sebagai berikut :

- a. Nilai 1 artinya jawaban Sangat Tidak Setuju
- b. Nilai 2 artinya jawaban Tidak Setuju
- c. Nilai 3 artinya jawaban Netral
- d. Nilai 4 artinya jawaban Setuju
- e. Nilai 5 artinya jawaban Sangat Setuju

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketelitian suatu instrumen penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan informasi dari objek dengan tepat. Uji validitas diperlukan guna membantu peneliti untuk mengetahui apakah item-item yang digunakan dalam kuesioner telah mampu memberikan informasi yang tepat sesuai dengan apa yang diharapkan. Layak atau tidaknya suatu item dalam kuesioner untuk digunakan diperlukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan taraf signifikansi 0,05, dimana sebuah item dinyatakan valid apabila memiliki korelasi yang signifikan dengan skor yang dihasilkan dari jawaban yang diberikan oleh responden.

Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk uji dua sisi taraf signifikansi 0,05:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item dalam instrumen telah berkorelasi secara signifikan terhadap skor total atau valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel maka item dalam instrumen tidak berkorelasi secara signifikan terhadap skor total atau tidak valid.¹⁶

¹⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 160

¹⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: MediaKom, 2010), 90-91.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan sebagai pengukur konsistensi instrumen dalam mengungkapkan sebuah informasi ketika digunakan oleh peneliti untuk mengukur gejala yang sama. Sebuah instrumen dinyatakan konsisten ketika memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.¹⁷ Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai yang terdapat pada tabel *Cronbach Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila angka dalam tabel Cronbach Alpha menunjukkan nilai > 0,60, apabila di dalam tabel menunjukkan nilai < 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.¹⁸

G. Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan self control (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y) agar uji regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang berguna untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dari model regresi yang digunakan, dimana seharusnya korelasi antar variabel independen tidak terjadi dalam model regresi. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memenuhi syarat ortogonal, dimana dalam model regresi nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Melalui pengujian regresi, untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai dari *tolerance dan variance inflation factor* (VIF) yang ada pada tabel *Coefficients*, dimana nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yakni nilai

¹⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 113.

¹⁸ Masrukhin, *Buku Daros: Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 171.

$tolerance \geq 0.10$, sedangkan untuk nilai $VIF \leq 10$ sama dengan tingkat kolinearitas 0.95.¹⁹

2. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dinyatakan memenuhi syarat adalah ketika data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi yang menjadikan saling terhubungnya residual dari pengamatan satu dengan yang lain. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji autokorelasi terhadap data yang digunakan dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Hipotesis yang akan diuji pada uji autokorelasi, yaitu:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Adapun metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:²⁰

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi Durbin-Watson

Hasil Pengujian Durbin-Watson	Interpretasi	Keputusan H_0 (ditolak / diterima)
$dU < d < (4 - dU)$	Tidak terdapat Autokorelasi	H_0 Diterima
$d < dL$	Terdapat autokorelasi	H_0 ditolak
$d > (4 - dL)$	Interpretasi tidak pasti	H_0 ditolak
$(4 - dU) < d < (4 - dL)$	Interpretasi tidak pasti	H_0 ditolak

Sumber: *Buku Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate, 2013*

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105-106.

²⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 87.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang akan digunakan dalam penelitian harus terbebas dari keadaan heteroskedastisitas dimana ini merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian berikutnya.

Berikut merupakan dasar analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data mengalami heteroskedastisitas maupun tidak:

- a. Terdapat heteroskedastisitas, ketika penyebaran data (titik) membentuk suatu pola teratur (gelombang, garis, melebar, atau menyempit).
- b. Tidak terdapat heteroskedastisitas, ketika penyebaran data (titik) menyeluruh di atas dan di bawah garis angka nol pada sumbu vertikal (Y).²¹

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada model regresi guna mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu telah terdistribusi normal atau sebaliknya. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik serta uji statistik.²²

Normalitas suatu data terlihat melalui gambar grafik serta diagram histogram yang merupakan hasil dari pengujian yang dilakukan. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Model regresi terdistribusi normal apabila gambar grafik yang ditunjukkan terlihat persebaran data (titik)

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 160.

mengikuti arah garis diagonal, serta pada grafik histogram terbentuk kurva menyerupai lonceng (memenuhi asumsi normalitas).

- b. Model regresi tidak terdistribusi normal apabila gambar grafik yang ditunjukkan terlihat data (titik) menjauhi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, serta pada grafik histogram tidak membentuk kurva menyerupai lonceng (tidak memenuhi asumsi normalitas).²³

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk menguji data hasil penelitian guna mengkonfirmasi diterima atau tidaknya pernyataan dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2017 – 2019.

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dimana melalui teknik analisis ini akan diketahui pula bagaimana arah variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, serta menunjukkan seberapa besar prediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen tidak dalam keadaan konstan (mengalami kenaikan atau penurunan).²⁴ Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap data penelitian, maka didapatkan model persamaan yang tersusun seperti berikut:²⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : (Variabel terikat) perilaku konsumtif

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 163.

²⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 61.

²⁵ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), 301.

- a :Konstanta
- b_1 :Koefisien regresi antara literasi keuangan dengan perilakukonsumtif mahasiswi
- b_2 :Koefisien regresi antara gaya hidup dengan perilakukonsumtif mahasiswi
- b_3 :Koefisien regresi antara self control dengan perilakukonsumtif mahasiswi
- X_1 :(Variabel bebas) literasi keuangan
- X_2 :(Variabel bebas) gaya hidup
- X_3 :(Variabel bebas) *self control*
- e :Standard error

Setelah pengujian regresi linier berganda dilakukan, maka selanjutnya menganalisis hasil pengujian dengan menggunakan beberapa pengujian yang digunakan untuk menganalisis hasil uji regresi linier berganda. Beberapa pengujian tersebut yakni, uji signifikansi parsial t, uji signifikansi simultan F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian tersebut dilakukan guna dapat menjawab hipotesis yang telah diungkapkan sebelumnya, yakni apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau justru sebaliknya.

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial) dilakukan dengan melakukan uji t, caranya yaitu dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Adapun ketentuannya, yaitu:²⁶

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak (ada hubungan secara parsial)
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima (tidak ada hubungan secara parsial)

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak (simultan) dapat dilakukan melalui uji F. Pengujian hipotesis untuk uji F dilakukan dengan melihat beberapa ketentuan sebagai berikut:

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98-99.

- a. *Quick look*, analisis terhadap hasil uji simultan dapat dilakukan secara cepat dengan melihat nilai F hitung pada tabel Anova, H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan ditolak jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada angka 4.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .²⁷ Adapun F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:²⁸

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 : Koefisien determinasi
 n : Jumlah data atau kasus
 k : Jumlah variabel independen

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang memberikan informasi mengenai seberapa jauh variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar di antara angka nol sampai dengan satu, dimana nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan memberikan informasi yang sangat terbatas terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu maka akan semakin menyeluruh informasi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini akan digunakan nilai R Square untuk dapat mengetahui seberapa besar kontribusi/sumbangan pengaruh dari ketiga variabel independen, yakni literasi keuangan, gaya hidup, dan self control terhadap perilaku konsumtif mahasiswi. Secara matematis, jika nilai $R^2 = 1$, maka $Adjusted R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $Adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka $Adjusted R^2$ akan bernilai negatif.²⁹

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

²⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97-98.